

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan terjadinya persaingan dalam dunia kerja. Oleh karena itu tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual tetapi juga harus diimbangi dengan keterampilan yang baik. Terkait hal tersebut dunia pendidikan perlu menerapkan adanya keseimbangan antara teori dan keterampilan sehingga melahirkan sumber daya manusia yang handal sehingga nantinya dapat dipakai dalam dunia kerja dan mampu bersaing dalam era globalisasi di segala bidang. Magang merupakan suatu kegiatan pembelajaran atau proses belajar bekerja di suatu perusahaan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman praktisi. Melalui kegiatan magang ini, tidak hanya pada bidang *hard skill* saja yang diaasah tetapi juga pada bilang *soft skill*. Dengan melaksanakan magang ini mahasiswa dilatih untuk mengenal dan menghayati lingkup pekerjaan serta belajar beradaptasi diri dengan lingkungan untuk melengkapi proses belajar yang telah diperoleh di bangku kuliah. Dengan adanya kegiatan magang ini dapat menjadi bekal untuk persiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana perkembangan komunikasi dan cara kerja yang ada pada perusahaan dan instansi.

Gambar 1

PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit (RU) VI Balongan



Sumber: Instagram KPI RU VI Balongan

Sustainable Development Goals atau SDGs merupakan konsep pembangunan yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pada masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi kedepannya dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dengan kata lain, Pembangunan berkelanjutan ini memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi manusia untuk dapat hidup sehat dan harmonis dengan alam di sekitarnya pada masa kini maupun masa kedepannya. SDGs ini diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai seruan universal untuk bertindak mengakhiri kemiskinan (United Nations Development Programme, n.d.) Pembangunan berkelanjutan menyerukan upaya bersama guna membangun masa depan yang menyeluruh, berkelanjutan, dan tangguh untuk manusia dan bumi. Pembangunan berkelanjutan ini dapat dicapai dengan cara menyelaraskan tiga elemen inti dari SDGs yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, dan perlindungan lingkungan hidup. Elemen-elemen tersebut sangat penting bagi kesejahteraan individu dan masyarakat.

Pengentasan kemiskinan dalam semua bentuk merupakan persyaratan yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam mencapai tujuan ini, harus dilakukan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, rata, dan adil hingga menciptakan peluang yang besar bagi semua. Setelah itu akan tercipta berkurangnya ketidaksetaraan, meningkatkan kehidupan dasar, mendorong pembangunan dan pemerataan sosial yang adil, serta mendorong pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem yang berkelanjutan dan terpadu. SDGs dirancang untuk mengakhiri kemiskinan, kelaparan, AIDS, dan diskriminasi terhadap perempuan.

Agenda SDGs disusun berdasarkan Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals/MDGS*) yang diadopsi pada tahun 2000. MDGS ini telah membuktikan bahwa tujuan global dapat mengangkat jutaan orang keluar dari kemiskinan. SDGs ini merupakan agenda yang baru yang berfokus terhadap tiga elemen yang saling berkaitan dalam Pembangunan Berkelanjutan yaitu pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan perlindungan sosial. Tujuan dari SDGs sendiri bersifat global dan dapat dilakukan secara universal dan menghormati kebijakan nasional. SDGs ini telah menerima dukungan dari seluruh dunia, mulai dari masyarakat sipil, bisnis, anggota parlemen, dan aktor-aktor lain (Bappenas, 2016).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ini tidak hanya relevan bagi negara-negara saja tetapi juga perlu melibatkan berbagai aktor non-negara. Sebagai salah satu BUMN yang strategis di Indonesia, PT Pertamina tentu turut serta dalam mendukung pencapaian

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) Agenda 2030. SDGs ini merupakan kesepakatan Pembangunan Berkelanjutan berdasarkan kesetaraan dan hak asasi manusia. Terdapat enam prioritas SDGs yang dijalankan oleh PT Pertamina yaitu SDGs 12, Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; SDGs 13, Penanganan Perubahan Iklim; SDGs 14, Ekosistem Laut; SDGs 15, Ekosistem Darat; SDGs 7, Energi Bersih dan Terjangkau; dan SDGs 8, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Pertamina, 2020).

PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) selalu berkomitmen dalam pelaksanaan kegiatan operasional serta bisnis perusahaan untuk meningkatkan ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan energi di Indonesia serta meminimalisir dampak penggunaan energi terhadap lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai terwujudnya keberhasilan usaha dengan mengutamakan aspek keberlanjutan dan bertanggung jawab. PT KPI menyadari bahwa keberlanjutan usaha jangka panjang tidak hanya diukur dari hasil kinerja ekonomi saja tetapi juga diukur dari bagaimana KPI dapat berkontribusi memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek sosial.

Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VI Balongan sebagai salah satu kilang Pertamina yang bertugas mengolah *crude oil* atau minyak mentah tentu juga memiliki peran penting dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Kilang ini tidak hanya berfokus terhadap produksi dan distribusi yang efisien dan berkelanjutan tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan. Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VI Balongan (KPI RU VI Balongan) terlibat dalam program-program pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti menyediakan program pendidikan, kesehatan, dan aktif dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Dengan mengikuti kegiatan magang di PT Pertamina Kilang Internasional Refinery Unit (RU) VI Balongan, penulis diharapkan dapat mencapai tujuan berikut:

1. Menganalisis program-program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh PT Pertamina Kilang Internasional Refinery Unit VI Balongan dan dampaknya terhadap masyarakat.
2. Menganalisis program-program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh PT Pertamina Kilang Internasional Refinery Unit VI Balongan dan dampaknya terhadap lingkungan.

3. Memahami bagaimana PT Pertamina Kilang Internasional Refinery Unit VI Balongan mengintegrasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam operasional dan strategi bisnisnya.
4. Menganalisis dampak program CSR terhadap Pencapaian SDGs.
5. Mengusulkan rekomendasi peningkatan efektivitas PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VI Balongan dalam pencapaian terhadap SDGs.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaat Untuk Prodi Hubungan International

1. Sebagai sarana untuk membangun kemitraan dengan perusahaan-perusahaan besar seperti PT Pertamina Balongan.
2. Sebagai sarana bagi peningkatan hubungan antara mahasiswa, dosen, perguruan tinggi, dan instansi terkait

1.3.2 Manfaat Untuk Mitra Magang

1. Hasil Analisa dan penelitian dilakukan selama magang dapat menjadi bahan masukan bagi Perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Sebagai sarana peningkatan hubungan antara PT Pertamina Balongan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1.3.3 Manfaat Untuk Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills*
2. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai kenyataan yang ada dalam dunia kerja sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang kerja.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.